

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan proses belajar mengajar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir melalui kajian masa lampau. Memahami dan mengerti sejarah sangat penting bagi siswa, agar mereka mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari masa lampau. Urgensi dari perlunya pembelajaran sejarah bagi siswa karena sebuah peradaban atau kebudayaan tidak lahir dengan sendirinya, secara tiba-tiba tetapi untuk membentuk dan melahirkan sebuah peradaban diperlukan waktu dan proses transfer atau pewarisan yang inovatif serta proses pengembangan kearah yang lebih maju. Proses tersebut didapatkan antara lain dengan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di sekolah, terutama di tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu pelajaran penting, diharapkan melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan rasa tanggung jawab di dalam dirinya dan penguasaan ide-ide sejarah. Tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah tersebut dibutuhkan kreativitas guru, dalam membelajarkan materi. Selain itu juga sangat diperlukan minat siswa dalam menerima materi agar berdampak pada motivasi belajar, karena pengejaran yang diterapkan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih

metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Penguatan motivasi belajar berada ditangan para guru / pendidik. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Siswa adalah pembelajar yang berkepentingan dalam menghayati belajar.

Proses pembelajaran sejarah, diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar sejarah masih rendah. Hal ini terjadi dari aktivitas siswa selama jam mata pelajaran sejarah , siswa banyak yang bercerita dengan temanya dan ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain sewaktu gurunya memberikan penjelasan. Pembelajaran sejarah tidak selalu berorientasi pada masa lalu, akan tetapi juga seharusnya dapat dikaitkan dengan masa sekarang. Pembelajaran sejarah adalah mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan bercermin dari pengalaman di masa lalu. Akan tetapi proses pembelajaran sejarah disekolah jarang sekali mengaitkan peristiwa dimasa lampau dengan kondisi pada saat ini. Sehingga pembelajaran sejarah kurang bermakna bagi siswa, selain itu kurangnya minat siswa pada pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah tidak membosankan, hanya saja kendalanya adalah harus menghafal tahun, tanggal, serta tempat kejadian peristiwa.

Pengembangan daya tarik pelajaran sejarah terutama pada pendidik sejarah, sebab di tangan pendidik sejarah akan tampak jiwa sejarah itu.

Di dalam menerapkan metode pembelajaran seharusnya melihat dari karakter siswa yang di ajar dan tidak hanya satu metode pembelajaran yang di pakai, bisa di ganti sesuai materi yang akan di ajarkan, hal ini agar siswa yang di ajar tidak bosan dengan metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus-menerus dilakukan pembaharuan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selama jam mata pelajaran guru perlu memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Agar siswa mampu belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan.

Banyaknya metode pembelajaran yang bisa di katakan menarik salah satunya adalah metode pembelajaran bentuk sosiodrama atau role playing, karena sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang bisa di simulasikan atau di gambarkan. Hal ini juga di dukung dengan kebanyakan para siswa yang berkeinginan menunjukkan kemampuan dan bakatnya dalam bermain peran. Metode sosiodrama ialah cara

mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Sosiodrama di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Partisipasi siswa belum maksimal
3. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang jelas
4. Masih kurangnya bimbingan terhadap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotamobagu?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi guru sejarah untuk melakukan pengajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa: membantu memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dalam sejarah.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.
- d. Bagi peneliti: memperoleh suatu pengalaman dan wawasan yang baru dan akan menjadi kebiasaan yang baik dimasa yang akan mendatang.